

## **Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Dengan Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Lansia**

### ***Rheumatoid Arthritis Pain with Independence of Daily Living Activity (ADL) in the Elderly***

Surya Adhari<sup>1</sup>, Ida Suryawati<sup>1</sup>, Abdul Gani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Correspondence : [idasuryawati@gmail.com](mailto:idasuryawati@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada lanjut usia adalah *rheumatoid arthritis* yang merupakan suatu penyakit yang menyerang persendian. Salah satu gejalanya adalah nyeri pada sendi sehingga akan mengganggu kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (ADL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan nyeri *rheumatoid arthritis* dengan kemandirian *activity daily living* (ADL) pada lansia di Gampong Nisam Kabupaten Aceh Utara. Desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *Cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 75 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Total sampling* dengan jumlah sampel 75 orang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 20 s/d 29 Oktober 2022. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$ , artinya terdapat hubungan nyeri *rheumatoid arthritis* dengan kemandirian *activity daily living* (ADL) pada lansia di Gampong Nisam Kabupaten Aceh Utara. Kesimpulan lansia untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dengan mencari lebih banyak referensi dan informasi tentang nyeri *rheumatoid arthritis* dan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) serta rutin mengikuti berbagai kegiatan tentang pencegahan nyeri guna meningkatkan derajat kesehatan.

**Kata Kunci :** Nyeri, *Rheumatoid Arthritis*, *activity daily living* , Lansia

#### **ABSTRACT**

One of the health problems that often occurs in the elderly is rheumatoid arthritis which is a disease that attacks the joints. One of the symptoms is pain in the joints so that it will interfere with the independence of the elderly in carrying out daily activities (ADL). This study aims to determine the relationship between rheumatoid arthritis pain and independence in activity daily living (ADL) in the elderly in Gampong Nisam, North Aceh District. Analytical research design with cross sectional study approach. The population in this study were 75 elderly people suffering from rheumatoid arthritis. Sampling using total sampling with a total sample of 75 people. The research instrument used a questionnaire. The research was conducted from 20 to 29 October 2022. The results of statistical tests using the Chi-square test showed that the p-value was  $0.000 < \alpha 0.05$ , meaning that

there was a relationship between rheumatoid arthritis pain and independence in activity daily living (ADL) in the elderly in Gampong Nisam North Aceh District. It is recommended for the elderly to maintain and increase their knowledge by seeking more references and information about rheumatoid arthritis pain and Activity Daily Living (ADL) independence and routinely participating in various activities regarding pain prevention in order to improve health status.

**Keywords: Pain, Rheumatoid Arthritis, activity daily living, Elderly**

## PEDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60-74 tahun ke atas. Lansia menjadi kelompok umur yang telah memasuki fase terakhir kehidupan dan sudah terjadinya suatu proses penuaan atau disebut dengan *aging proses*. Proses penuaan dapat ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut yang memutih, penurunan pendengaran, penglihatan yang menjadi semakin buruk dan sensitivitas emosi serta dapat terjadinya berbagai kemunduran fisiologis, kognitif dan biologis (WHO, 2020).

Menurut *World Population Prospect* pada tahun 2020 terdapat populasi lansia sebanyak 727 juta orang yang berusia 60-74 tahun, jumlah populasi lansia tersebut sama dengan 9.125 dari total keseluruhan populasi penduduk dunia. Prevalensi penduduk usia 65-80 tahun akan terus mengalami peningkatan 143 juta pada tahun 2019 dan diperkirakan menjadi 1.5 milyar pada tahun 2050. Pada tahun 2050 diproyeksikan terdapat 33 negara yang jumlah lansianya mencapai lebih dari 10 juta orang (United Nation, 2020).

Menurut data Badan Pusat statistik (2021) populasi lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan selama 50 tahun terakhir dari tahun 1971-2020 sebesar 10.82% atau sebanyak 29.3 juta jiwa. Angka tersebut diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan menjadi 19.95% pada tahun 2045. Terdapat 8 provinsi dengan jumlah lansia tertinggi yaitu DI Yogyakarta (15.52%), Jawa Timur (14.53%), Jawa Tengah (14.17%), Sulawesi Utara (12.74%), Bali (12.71%), Sulawesi Selatan (11.24%), Lampung (10.22%) dan Jawa Barat (10.8%). Sedangkan Provinsi Aceh berada di urutan ke-24 dengan persentase lansia sebanyak 8.10%.

Meningkatnya angka harapan hidup lanjut usia, tentunya akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada lansia yang merupakan suatu manifestasi dari proses penuaan. Salah satu gangguan muskuloskeletal yang sering terjadi pada lansia yaitu *Rheumatoid Arthritis* (Rany, 2018).

*Rheumatoid Arthritis* (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Sakti & Muhlisin, 2019). Perhimpunan Reumatologi Indonesia (2019) mendefinisikan bahwa *Arthritis Rheumatoid* juga merupakan penyakit inflamasi yang ditandai dengan pembengkakan sendi, nyeri tekan, kerusakan sendi synovial yang menyebabkan disabilitas berat, imobilisasi bahkan kematian.

*Global Data Epidemiologi* tahun 2021 menyatakan prevalensi *rheumatoid rheumatoid arthritis* mencapai 20% dari penduduk dunia dan 0.5-1% terjadi pada

penduduk usia 50-54 tahun. Prevalensi Rheumatoid Arthritis terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 mencapai 4.6 juta kasus dan diperkirakan menjadi 5.1 juta kasus pada tahun 2029. Menurut CDC (2020) memproyeksikan prevalensi tertinggi rheumatoid arthritis dilaporkan di Chippewa Indians (6.8%), Pima Indians (5.3%) dan prevalensi terendah di China (0.2%) dan Jepang (0.3%).

Riskesdas (2018) menyebutkan prevalensi rheumatoid arthritis di Indonesia pada tahun 2013 adalah 11,9 % dan pada tahun 2018 menjadi 7,3 %. Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2020) Arthritis terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir dengan jumlah kejadian pada tahun 2017 sebanyak 91.098 kasus meningkat menjadi 98.679 pada tahun 2018 dan terus mengalami peningkatan mencapai 102.995 kasus pada tahun 2019. Terdapat tiga provinsi jumlah penderita rheumatoid arthritis yaitu Provinsi Aceh (13.3%), Bengkulu (12.7%) serta Papua (12.4%).

Laporan Riskesdas Provinsi Aceh tahun 2018 yang dirilis oleh Lembaga Penerbit Badan penelitian dan Pengembangan (2019) menunjukkan bahwa Aceh memiliki prevalensi penderita *gout arthritis* sebesar 13.3%, dimana Kabupaten Pidie berada di posisi pertama dengan prevalensi *gout arthritis* tertinggi sebesar 25.19%, Nagan Raya berada di posisi kedua sebesar 18.68%, dan Bireuen di posisi ketiga dengan prevalensi sebesar 15.4% disusul Aceh Timur posisi ke empat dengan prevalensi sebesar 17.7%. Sedangkan Aceh Utara menempati posisi ke lima dengan angka kejadian 14.73% penderita *gout arthritis*.

Salah satu Gampong yang ada di Aceh Utara yaitu Nisam. Berdasarkan pengambilan data awal di Gampong Nisam didapatkan bahwa tercatat jumlah lansia berjumlah 240 orang dan yang mengalami *rheumatoid arthritis* periode januari s/d juni 2022 sebanyak 75 orang yang di dominasi oleh laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan sebanyak 32 orang. Penderita *Rheumatoid Arthritis* dengan rata-rata kunjungan ke fasilitas kesehatan mencapai 50% (*Medical Record* Puskesmas Nisam, 2022).

Rematik merupakan suatu penyakit yang telah lama dikenal dan tersebar luas diseluruh dunia menyebabkan peradangan hingga pembengkakan pada sendi dengan manifestasi utamanya yaitu nyeri pada sendi saat bergerak (Junaidi, 2018).

Nyeri rheumatoid arthritis atau RA muncul dengan berbagai mekanisme termasuk inflamasi, proses nyeri perifer dan sentral sejalan dengan proses penyakit, dan perubahan bentuk struktur didalam sendi. Kemudian nyeri ini memiliki sifat khusus dimana nyeri bersifat konstan, terlokalisasi atau menyebar (Scott, 2018).

Menurut data dari Perhimpunan Rhematologi Indonesia tahun 2021 menyebutkan manifestasi klinis nyeri pada rheumatoid arthritis yaitu nyeri sendi dan pergelangan tangan (75-95%), sternoklavikular dan manubriosternal (70%), siku (40-61%), bahu (55%), pinggul (40%), krikokartenooid (26-86%), vertebra (17-88%), kaki, pergelangan kaki (13-90%), temporomandibular (4.7-84%).

Nyeri sendi pada RA sering menyebabkan penderita takut untuk bergerak yang lama kelamaan akan mengakibatkan penurunan fungsi otot dan sendi. Nyeri sendi juga menyebabkan produktivitas menurun karena dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (*activity daily living*) atau ADL (Chintyawati, 2017). Kemandirian pada lansia merupakan kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Seorang lansia

menolak untuk melakukan fungsi dianggap tidak dapat melakukan fungsi meskipun dianggap mampu (Maryam, 2017). Kemandirian pada lansia meliputi kemampuan melakukan *Activity daily living*, seperti: transfer (tidur keduduk, bergerak ringan), mobilisasi (berjalan), toileting, membersihkan diri, mengontrol BAB, BAK, mandi, berpakaian, makan dan naik turun tangga (Kemenkes, 2017).

Kartini (2018) mengatakan ada hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis dengan Kemandirian ADL pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman dengan menggunakan metode cross sectional study dengan jumlah sampel 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara nyeri rheumatoid dengan kemandirian ADL dengan pvalue 0.004 ( $p < 0,05$ ). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nurhayati (2018) tentang Hubungan Nyeri dengan Activity Daily Living Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa menunjukkan bahwa dari 32 lansia yang menderita rheumatoid arthritis sebanyak 18 orang (56%) mengalami nyeri ringan, 7 orang (22%) nyeri sedang dan 7 orang (22%) nyeri berat. Pada activity daily living didapatkan bahwa ketergantungan ringan 18 orang (56%) dan mandiri 14 orang (44%). Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan terdapat hubungan antara nyeri rheumatoid dengan kemandirian lansia dalam ADL dengan nilai pvalue  $0.03 < 0.05$ .

Lansia yang mengalami nyeri sendi akan mengakibatkan kesulitan dalam mobilisasinya dan memenuhi *Activity daily living* (ADL) sebagai bentuk dari kebutuhan sehari-hari dan fisiologisnya sehingga kemandirian lansia dalam ADL terganggu menyebabkan lansia memiliki ketergantungan pada oranglain (Hardywinoto, 2017).

Hasil studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara dan didapatkan 10 responden yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* enam dari sepuluh lansia mengalami nyeri dan kekakuan otot di pagi hari, nyeri saat terlalu banyak bergerak dan nyeri sendi saat berjalan atau melakukan mobilisasi yang mengakibatkan lansia takut untuk bergerak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga lansia lebih memilih untuk bedrest dan semua aktivitas sehari-hari dibantu oleh keluarga. Sedangkan 4 lansia lainnya mengatakan saat sendi terasa nyeri mereka akan langsung beristirahat sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, mandi, toileting dan berpakaian harus dibantu oleh keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan nyeri *rheumatoid Arthritis* dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Gampong Nisam".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersama secara serentak dalam satu waktu antara faktor resiko dengan efeknya (Masturoh, 2018). Penggunaan desain penelitian analitik bertujuan untuk mengetahui hubungan nyeri *rheumatoid arthritis* dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) di Gampong Nisam.

Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia yang menderita *Rheumatoid Arthritis* di Gampong Nisam Kabupaten Aceh utara yang berjumlah 75 lansia yang berada pada rentang usia 60-74 tahun dengan penderita perempuan berjumlah 32 orang dan laki-laki berjumlah 43 orang. Sampel dalam penelitian ini seluruh

anggota populasi lansia yang menderita *Rheumatoid Arthritis* yang berjumlah 75 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa univariat

**Tabel 1 :** Distribusi Frekuensi Data Lansia Gout Arthritis (n=75)

No	Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Umur		
	60-67 Tahun	41	54.7
	68-74 Tahun	34	45.3
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	43	57.3
	Perempuan	32	42.7
	Pendidikan		
	Rendah	26	34.7
	Menengah	32	42.7
	Tinggi	17	22.6
	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	42	56.0
	PNS	7	9.3
	Petani	7	9.3
	Wiraswasta	9	12.0
	Pensiunan	10	13.4
	Total	75	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi responden berusia 60-67 tahun yaitu sebanyak 41 responden (54.7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden (57.3%), riwayat pendidikan kategori pendidikan menengah sebanyak 32 responden (42.7%), serta mayoritas lansia dengan status tidak bekerja sebanyak 42 responden (56.0%).

#### a. Nyeri *Rheumatoid Arthritis*

**Tabel 2 :** Distribusi Frekuensi Nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia (n = 75)

No	Nyeri <i>Rheumatoid Arthritis</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berat	33	44.0
2	Ringan	42	56.0
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui diatas diketahui bahwa dari 75 responden yang di teliti, mayoritas lansia yang menderita nyeri *rheumatoid arthritis* kategori ringan sebanyak 42 responden (56.0%), sedangkan lansia yang menderita nyeri *rheumatoid arthritis* kategori berat sebanyak 33 responden (44.0%).

**Tabel 3 :** Distribusi Frekuensi Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Lansia di Gampong Nisam (n = 75)

No	Kemandirian ADL	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Mandiri	36	48.0
2	Ketergantungan Ringan	12	16.0
3	Ketergantungan Sedang	11	14.7
4	Ketergantungan Berat	11	14.7
5	Ketergantungan Total	5	6.6
	Total	75	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 75 responden yang di teliti, mayoritas kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dalam kategori mandiri sebanyak 36 responden (48.0%), ketergantungan ringan sebanyak 12 responden (16.0%), ketergantungan sedang sebanyak 11 responden (14.7%) dan ketergantungan berat sebanyak 11 responden (14.7%) sedangkan minoritas responden dalam *Activity Daily Living* (ADL) dengan kategori ketergantungan total sebanyak 5 reponden (6.6%).

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Nyeri *Rheumatoid Arthritis* dengan *Activity Daily Living* (n=75)

Nyeri	<i>Activity Daily Living</i> (ADL)										Total	P-value
	Mandiri		K. Ringan		K. Sedang		K. Berat		K. Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Berat	0	.0	6	8.0	11	14.7	11	14.7	5	6.7	33	0,00
Ringan	36	48.0	6	8.0	0	.0	0	.0	0	.0	42	
<b>Total</b>	36	48.0	12	16.0	11	14.7	11	14.7	5	6.7	75	

*rheumatoid arthritis* kategori berat dengan kemandirian *activity daily living* kategori mandiri tidak ada (0), keterangtungan sedang 6 orang (8.0%), ketergantungan sedang 11 orang (14.7%) dan ketergantungan berat 11 orang (14.7%) serta ketergantungan total 5 orang (6.7%) sedangkan lansia dengan nyeri *rheumatoid arthritis* kategori ringan dengan kemandirian *activity daily living* kategori mandiri =36 orang (48.0%) dan keterangtungan ringan 6 orang (8.0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri *rheumatoid arthritis* dengan kemandirian *activity daily living* lansia di Gampong Nisam.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Penderita nyeri *rheumatoid arthritis* di Gampong Nisam berada pada rentang usia 60-67 tahun yaitu sebanyak 41 responden (54.7%). Peningkatan usia atau umur sangat mempengaruhi keadaan fungsi fisiologis tubuh dan perubahan-perubahan cenderung terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan meningkatnya usia salah satunya pada lansia sangat cenderung mengalami masalah seperti gangguan muskuloskeletal seperti *rheumatoid arthritis* (Siregar, 2021).

Orang yang sudah lanjut usia rentan terkena penyakit, dimana semakin menurunnya kekuatan fisik dan daya tahan tubuh membuat mekanisme kerja organ tubuh menjadi terganggu sehingga rentan terhadap serangan penyakit. Perubahan terbesar yang terjadi pada usia lanjut adalah kehilangan masa tubuh dan peningkatan massa lemak yang berdampak pada asam urat (Fitriani, 2018).

Karakteristik penderita nyeri *rheumatoid arthritis* di Gampong Nisam berada pada kategori jenis kelamin laki-laki (57.3%). Menurut Fitriani (2018) umumnya yang sering terserang asam urat adalah laki-laki karena secara alami laki-laki memiliki kadar asam urat didalam darah yang lebih tinggi daripada perempuan. Selain karena perbedaan kadar asam urat alasan kenapa serangan penyakit asam urat lebih jarang pada wanita adalah adanya hormone estrogen yang ikut membantu ekresi atau pengeluaran asam urat melalui urine.

Nurafif (2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi RA pada laki-laki yaitu hormonal dimana laki-laki cenderung memiliki kadar hormone estrogen yang rendah sehingga tidak ada yang dapat mengeluarkan dan mensekresi asam urat melalui urine. Pada laki-laki, juga mempunyai kadar hormone androgen yang meningkat seiring bertambahnya usia yang berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat. Hormon androgen cenderung mempengaruhi peningkatan kadar asam urat dalam darah sehingga tingginya asam urat menyebabkan inflamasi pada sendi bermanifestasi pada nyeri sendi.

Pendidikan penderita nyeri *rheumatoid arthritis* di Gampong Nisam berada pada kategori pendidikan menengah (42.7%). Tingkat pendidikan secara langsung juga mempengaruhi penyakit *rheumatoid arthritis*. tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, minum alcohol dan asupan makanan yang dikonsumsi. Tingginya resiko terkena nyeri *rheumatoid arthritis* pada individu dengan tingkat pendidikan menengah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya kepatuhan seseorang terhadap kesehatan dan sulit mematuhi anjuran dari petugas kesehatan tentang pola hidup (Natalia, 2020).

Mayoritas lansia dengan status tidak bekerja (56.0%). Menurut Lisa (2018) Pekerjaan berkaitan erat dengan aktivitas fisik dapat berkontribusi dalam menyeimbangkan pengeluaran asam urat dalam pada penderita *rheumatoid arthritis*. Aktivitas fisik yang bermanfaat adalah yang menumpu beban seperti berjalan kaki, bersepeda dan aerobik yang bertujuan untuk mencegah peningkatan *uric acid* dan pengeluaran asam urat dalam tubuh optimal.

### 2. Nyeri Rheumatoid

Penderita nyeri *rheumatoid arthritis* di Gampong Nisam berada pada kategori kategori nyeri ringan sebanyak 42 responden (56.0%), sedangkan lansia yang menderita nyeri *rheumatoid arthritis* kategori ringan sebanyak 33 responden (44.0%). Nyeri merupakan pengalaman perasaan tidak enak dan menyenangkan dari sensori maupun emosional seseorang yang disebabkan adanya stimulus yang berhubungan dengan resiko dan aktualnya kerusakan jaringan tubuh, bersifat subyektif dan sangat individual, dipengaruhi oleh budaya, persepsi seseorang, perhatian dan variabel-variabel psikologis lain, yang mengganggu perilaku berkelanjutan serta memotivasi setiap orang yang mengalami nyeri untuk mencoba untuk menghentikan rasa sakit (Sri, 2020).

Nyeri sendi pada *rheumatoid arthritis* adalah nyeri atau iritasi sendi yang digambarkan dengan pembesaran, kemerahan, demam, nyeri dan masalah perkembangan serta pergerakannya sebagai bentuk dari manifestasi klinis inflamasi (peradangan) pada sendi yang diakibatkan oleh penumpukan asam urat atau karena RA (Kinanthi, 2020).

Nyeri pada lansia *rheumatoid arthritis* dapat dikategorikan dalam bentuk nyeri ringan yang timbul dengan intensitas ringan dan nyeri berat yang ditunjukkan tidak dapat mengikuti perintah dan cenderung berfokus pada nyeri. Pengukuran nyeri menggunakan kuesioner RAPS fisiologis, afektif, sensorik-diskriminatif, dan kognitif (Handayani, 2018).

penelitian yang dilakukan oleh Suriany (2018) menyebutkan bahwa mayoritas lansia penderita RA cenderung mengalami nyeri berat/tak Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa lansia dengan nyeri

tertahan sebanyak 22 orang (61.1%) dan mengalami nyeri sedang 19 (37.2%).

### 3. **Kemandirian Activity Daily Living**

Hasil analisa data di dapatkan karakteristik mayoritas kemandirian Activity Daily Living (ADL) di Gampong Nisam dalam kategori mandiri sebanyak 36 responden (48.0%), ketergantungan ringan sebanyak 12 responden (16.0%), ketergantungan sedang sebanyak 11 responden (14.7%) dan ketergantungan berat sebanyak 11 responden (14.7%) sedangkan minoritas responden dalam *Activity Daily Living* (ADL) dengan kategori ketergantungan total sebanyak 5 responden (6.6%).

*Activity Daily Living* (ADL) adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari dan merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL juga merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui lanjut usia yang membutuhkan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri (Wulandari, 2018). *Activities Daily Living* (ADL) pada lansia merupakan kegiatan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki lansia dalam merawat dirinya, meliputi pakaian, makan, minum, toileting, mandi dan berhias yang dapat dilakukan secara mandiri dan tidak ketergantungan (Ekasari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Batubara (2020) menunjukkan bahwa nyeri pada penderita *rheumatoid arthritis* sebagian besar mengalami nyeri berat sebanyak 20 orang (33%), nyeri sangat berat sebanyak 17 orang (28%) dan nyeri hebat sebanyak 18 orang (29%) dengan tingkat ketergantungan berat 14 orang (23%) dan ketergantungan total sebanyak 2 orang (3%). Hal ini disebabkan oleh

kemampuan gerak seseorang dapat terganggu dengan adanya nyeri rheumatoid arthritis sehingga mengakibatkan hambatan dalam bekerja dan melakukan aktivitas sehari-hari yang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan.

#### 4. Hubungan Nyeri Rheumatoid dengan Kemandirian *Activity Daily Living*

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan hasil  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Nyeri *Rheumatoid Arthritis* dengan Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Lansia di Gampong Nisam Antara tahun 2022. Penelitian ini didukung oleh penelitian Cici Chintiyawati (2018) menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara nyeri RA dengan kemandirian ADL lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Tangerang.

Penelitian Kartini (2020), hasil penelitian yang dilakukan antara nyeri *rheumatoid arthritis* dengan Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) di wilayah kerja Kota Sorong memiliki nilai hasil yaitu 0.001 terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri *rheumatoid arthritis* dengan *Kemandirian Activity Daily Living* (ADL).

Hal ini juga di dukung oleh penelitian Dewi (2022) dikatakan bahwa, dalam judul hubungan aktivitas fisik dengan nyeri rheumatoid menunjukkan bahwa semakin tinggi nyeri maka semakin rendah pula aktivitas fisik yang dilakukan. Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara nyeri *rheumatoid arthritis* dengan Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL).

Dampak dari pasien rematoid arthritis dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan, yang disebabkan oleh dampak dari keterbatasan mobilisasi fisik ini juga dapat menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas tetapi dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian atau mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta resiko tinggi terjadi cedera (Kisworo, 2020). Nyeri arthritis rheumatoid akan membuat lansia merasa tidak nyaman. Selain menimbulkan rasa sakit dan nyeri, gangguan ini juga dapat menghambat tubuh untuk beraktivitas (Andala et al., n.d.)

Nyeri sendi pada reumatoid arthritis membuat penderitanya seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-harinya dan dapat menurunkan produktivitasnya. Penurunan kemampuan muskuloskeletal karena nyeri sendi dapat juga menurunkan aktivitas fisik dan latihan, sehingga akan mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari *activity of daily living* (ADL) (Rina, 2021).

Aktivitas sehari-hari yang dimaksud seperti makan, minum, berjalan, tidur, mandi, berpakaian, dan buang air besar atau kecil. Dari kemampuan melakukan aktivitas tersebut dapat dinilai apakah lanjut usia mandiri atau tergantung pada orang lain. Mandiri dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada pihak lain dalam merawat diri maupun dalam beraktivitas sehari-hari. Semakin mandiri status fungsional lansia maka kemampuan untuk bertahan terhadap serangan penyakit akan semakin baik. Sebaliknya lansia yang menunjukkan ketergantungan akan rentan terhadap serangan penyakit (Siregar, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan: mayoritas responden yang memiliki kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dalam kategori mandiri sebanyak 36 responden (48.0%), ketergantungan ringan sebanyak 12 responden (16.0%), ketergantungan sedang sebanyak 11 responden (14.7%) dan ketergantungan berat sebanyak 11 responden (14.7%) sedangkan minoritas responden dalam *Activity Daily Living* (ADL) dengan kategori ketergantungan total sebanyak 5 reponden (6.6%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri *rheumatoid arthritis* dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Nisam 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andala, S., Suryawati, I., Gaya Hidup Lansia Dengan Kejadian Rheumatoid Artritis, H., & Muhammadiyah Lhokseumawe, Stik. (n.d.). The Relationship Of Elderly Lifestyle With The Incidence Of Rheumatoid Arthritis Agusri. *Jurnal Assyifa*, 8(1), 2023.
- Batubara. (2020). Hubungan Antara Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari. CMHK Helath Jurnal
- Chintyawaty, C. (2017). Hubungan antara Nyeri Reumatoid Artritis dengan Kemandirian dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari pada Lansia di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan Tingkat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Dalam Activities Daily. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 17.
- Dewi. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian ADL Penderita Rheumatoid Arthritis Di Desa Mancasan. Naskah Publikasi
- Dinas Kesehatan Aceh. (2019). Profil Kesehatan Aceh 2019. Banda Aceh : Dinas Kesehatan Aceh
- Fitriani ,Rahmatul. (2018). Cara Cepat Usir Asam Urat.Yogyakarta : Medika
- Hardywinoto & Toni Setiabudi. (2018). Hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan tingkat stress lansia. *Jurnal Keperawatan*
- Hardywinoto, S. (2018). Panduan Gerontologi. Jakarta: Pusaka Utama.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kartini & Serly. (2021). Hubungan Antara Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Kemandirian ADL Lansia. *Jurnal Keperawatan*
- Kisworo. (2020). Nyeri Sendi Akibat Rematik. Jakarta : EGC
- Kholifah. (2018). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan

- Lilis. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kekambuhan Rheumatoid Arthritis Pada Lansia (55-85 Tahun). *Jurnal Keperawatan*
- Lisa. (2018). Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. *Holistik Jurnal Kesehatan*
- Masturoh & Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Bagun Asmo.
- Muhith, A. (2019). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muklisin, A. (2019). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: gosyen publishing
- Natalia. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Nursing Arts*
- Natania. (2020). Hubungan Nyeri Asam Urat Dengan Aktivitas Fisik Di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metedeologi Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Noviyanti.(2018). *Hidup Sehat Tanpa Asam Urat* .Yokyakarta : Notebook.
- Nugroho, W. (2017). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2013). *Metedeologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis*. 4<sup>th</sup> ed. Jakarta : Salemba Medika
- Paskah. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rehumatoid Arthritis Di Kelurahan Medan. *Jurnal Ilmia Keperawatan Imelda*.
- Rany, N. (2018). Perilaku Lansia dalam Pengobatan Rheumatoid Arthritis (Rematik) di Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- Rina. (2021). Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Ners*
- Retnaningsih, Dwi.(2018). *Buku Referensi Keperawatan Gerontik*. Bogor : IN MEDIA.
- Riskesdas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. 2018. Jakarta : Kemenkes RI.
- Riza, S., Desreza,.N. & Asnawati. (2018). Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam *Activities Daily Living (ADL)* Di Gampong Lambhuk. *Jurnal Aceh Medika*

- Siregar. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Panti Jompo Guna Budi. *Jurnal Keperawatan Imelda*
- Suriyany. (2018). Hubungan Antara Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Tingkat Kemandirian ADL Lansia. *Jurnal Kesehatan*
- Scott, D. L., & Lempp, H. (2018). Outcomes associated with early rheumatoid arthritis. *Journal Of Nursing*.
- Sunaryo, dkk. (2018). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wulandari, R. (2019). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity Daily Living). *Jurnal Ners dan Kebidanan*.
- Yusnapi. (2021). Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*.